

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SDN SUKAHARJA I

**Imron Jaenudin^{1*)}, Ajizah Nurul Putri²⁾, Lidia Dwi Putri³⁾,
Hinggil Permana⁴⁾**

**Korespondensi Penulis: 2310631120077@student.unsika.ac.id*

^{1) 2) 3) 4)} **Universitas Singaperbangsa Karawang**
Jl.H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat

Disubmit: 15 November 2025; Direvisi: 8 Desember 2025; Diterima: 10 Desember 2025
DOI: 10.35706/judika.v14i1.13189

ABSTRACT

Student discipline serves as an essential foundation for achieving learning effectiveness at the elementary school level, yet the implementation of its management strategies continues to face complex challenges requiring systematic and adaptive classroom management approaches. This research aims to analyze the implementation of classroom management in enhancing student discipline in grade IV at SDN Sukaharja I and identify effective strategies for creating optimal learning environments. Research findings demonstrate that U-shaped classroom physical arrangement strategies and weekly seating rotation systems significantly enhance student focus and participation. Implementation of logical consequences through classroom cleaning responsibilities and achievement-based reward systems creates sustained intrinsic disciplinary awareness. Preventive communication techniques and early intervention effectively reduce learning disruptions, while individualized approaches provide adaptive solutions for diverse student characteristics. Research conclusions indicate that multidimensional classroom management integrating physical aspects, systematic regulation, and positive reinforcement contributes significantly to enhancing student discipline.

Keywords: Classroom Management, Elementary Education, Learning Strategies, Student Discipline

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan fondasi esensial dalam mencapai efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, namun implementasi strategi pengelolaannya masih menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan manajemen kelas yang sistematis dan adaptif. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Sukaharja I serta mengidentifikasi strategi efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penataan fisik kelas berbentuk U dan sistem rotasi tempat duduk mingguan meningkatkan fokus dan partisipasi siswa secara signifikan. Penerapan konsekuensi logis melalui tanggung jawab kebersihan kelas dan sistem penghargaan berbasis prestasi menciptakan kesadaran disiplin intrinsik yang berkelanjutan. Teknik komunikasi preventif dan intervensi dini efektif mengurangi gangguan pembelajaran, sementara pendekatan individualisasi memberikan solusi adaptif bagi keberagaman karakteristik siswa. Kesimpulan penelitian mengindikasikan bahwa manajemen kelas multidimensional yang mengintegrasikan aspek fisik, regulasi sistematis, dan penguatan positif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Manajemen Kelas, Pendidikan Dasar, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Menurut Suban (2024), manajemen kelas berfokus pada pembentukan suasana belajar yang mendukung dan terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran optimal. Konsep ini tidak hanya terbatas pada pengaturan fisik ruangan, melainkan mencakup pengembangan sistem yang komprehensif untuk mengelola seluruh dinamika pembelajaran di dalam kelas. Kedisiplinan siswa menjadi komponen krusial yang tidak terpisahkan dari keberhasilan manajemen kelas. Huda *et al.* (2021) menegaskan bahwa kedisiplinan mencerminkan karakter siswa dan menjadi tolak ukur penting dalam pencapaian akademis. Siswa yang memiliki disiplin tinggi mampu mengatur waktu secara efektif, berkonsentrasi pada pembelajaran, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kondisi ini menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, dimana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk mengoptimalkan potensi belajar mereka.

Implementasi manajemen kelas yang efektif memerlukan strategi khusus dalam mengatur berbagai elemen pembelajaran. Afriza (2014) menjelaskan bahwa manajemen kelas mencakup serangkaian strategi dan tindakan yang diterapkan guru untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang meningkatkan proses belajar-mengajar, termasuk pengorganisasian kelas, pengawasan perilaku siswa, koordinasi kegiatan pendidikan, dan penciptaan metode disiplin yang efektif (Ulum *et al.*, 2023). Salah satu aspek penting yang sering diabaikan adalah pengaturan tempat duduk siswa. Munawar (2020) mengungkapkan bahwa pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi fokus, keterlibatan, dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Konteks pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa tantangan dalam mengelola kelas dan meningkatkan kedisiplinan siswa masih menjadi permasalahan yang kompleks. Wibisono *et al.* (2024) menyatakan bahwa manajemen kelas tidak hanya mencakup perilaku siswa, tetapi juga melibatkan penanganan berbagai komponen kelas seperti guru, kurikulum, metode instruksional, media, materi pembelajaran, dan lingkungan fisik kelas. Setiap

elemen tersebut saling mempengaruhi dan berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu mengenai manajemen kelas umumnya masih berfokus pada aspek teoritis dan implementasi umum di berbagai jenjang pendidikan. Namun, kajian spesifik mengenai hubungan antara strategi manajemen kelas dengan peningkatan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, masih terbatas. Gap penelitian ini menjadi semakin signifikan mengingat karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Sekolah Dasar Negeri Sukaharja I dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan spesifik terkait kedisiplinan siswa kelas IV. Hasil observasi mengidentifikasi bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi dan mengikuti aturan kelas dengan konsisten. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dimana beberapa siswa menghadapi tantangan dalam menyerap materi pembelajaran secara optimal. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam karena mencerminkan kondisi riil yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia.

Keunikan kasus di SDN Sukaharja I terletak pada upaya guru kelas dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan melalui modifikasi pengaturan tempat duduk. Strategi yang diterapkan meliputi pemindahan siswa yang mengalami kesulitan konsentrasi ke posisi paling depan dan implementasi formasi tempat duduk berbentuk U untuk meningkatkan pengawasan dan keterlibatan siswa. Manshur (2019) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pengaturan aturan, norma, dan kebiasaan yang tepat dapat mendorong kedisiplinan siswa dan pengembangan karakter yang positif. Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tujuan utama pendidikan tidak hanya mencakup keberhasilan akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan integritas yang kuat. Disiplin belajar merupakan komponen pengendalian diri yang terkait erat dengan kebiasaan, motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai siswa. Melalui praktik kedisiplinan yang

konsisten, siswa dapat meningkatkan fokus, motivasi belajar, dan mencapai kinerja akademik yang optimal.

Pendekatan manajemen kelas yang diterapkan di SDN Sukaharja I juga mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa. Afriza (2014) menekankan bahwa ruang kelas berfungsi sebagai tempat pertemuan bagi individu dengan latar belakang, sifat, dan karakter yang beragam. Oleh karena itu, strategi manajemen kelas harus bersifat adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap dinamika serta kebutuhan individual siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi manajemen kelas yang lebih efektif, khususnya dalam konteks peningkatan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV di SDN Sukaharja I serta mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis tematik yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan fenomenologis diterapkan untuk memahami makna dan pengalaman subjektif para informan mengenai implementasi strategi manajemen kelas di lingkungan pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap kompleksitas hubungan antara pengelolaan kelas dengan perilaku disiplin siswa melalui eksplorasi mendalam terhadap perspektif dan pengalaman langsung para pelaku pendidikan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja I yang berlokasi di Desa Cariumulya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang,

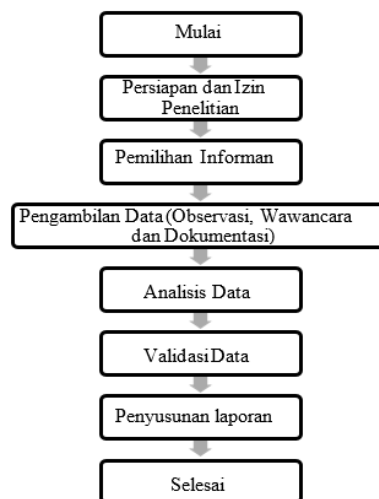
Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang memiliki dinamika kelas yang beragam dan telah menerapkan berbagai strategi manajemen kelas yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari bulan Februari hingga Mei 2024, dengan pembagian waktu meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informan utama terdiri dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, wali kelas IV sebagai pelaksana langsung manajemen kelas, dan lima orang siswa kelas IV yang dipilih berdasarkan variasi tingkat kedisiplinan. Informan pendukung meliputi dua orang guru kelas lain dan tiga orang tua siswa untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Total informan berjumlah sebelas orang yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dengan objek penelitian dan kemampuan memberikan informasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan selama delapan minggu dengan frekuensi tiga kali seminggu untuk mengamati interaksi kelas, penerapan aturan, dan respons siswa terhadap strategi manajemen kelas. Kedua, wawancara mendalam semi-terstruktur dilaksanakan dengan durasi 45-60 menit per informan menggunakan pedoman wawancara yang telah divalidasi. Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil sekolah, tata tertib kelas, dan catatan harian guru.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul dari data lapangan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, triangulasi metode dengan mengkombinasikan hasil observasi dan wawancara, serta member checking untuk memverifikasi interpretasi peneliti kepada informan kunci.

Aspek etika penelitian diperhatikan dengan ketat melalui perolehan izin formal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang dan persetujuan tertulis dari kepala sekolah. Informed consent diperoleh dari semua informan dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian, hak untuk menolak atau mengundurkan diri, serta jaminan kerahasiaan identitas. Data penelitian disimpan dengan sistem pengkodean untuk melindungi privasi informan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Prinsip beneficence diterapkan dengan memastikan penelitian memberikan manfaat bagi pengembangan praktik pendidikan di lokasi penelitian. Adapun alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penataan Fisik Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Penataan fisik ruang kelas menjadi komponen fundamental dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kedisiplinan siswa kelas IV SDN Sukaharja I. Berdasarkan temuan penelitian, pengaturan tempat duduk siswa menunjukkan dampak signifikan terhadap perilaku dan konsentrasi belajar. Wali kelas IV menyatakan bahwa *"murid yang kurang fokus sebaiknya*

ditempatkan di depan agar lebih terkontrol dan lebih memperhatikan pelajaran, sementara penataan meja berbentuk huruf U sering digunakan agar guru lebih mudah berinteraksi dengan siswa." Temuan ini sejalan dengan konsep Munawar (2020) yang menekankan bahwa implementasi penataan kelas formasi U dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Konfigurasi tempat duduk berbentuk U memungkinkan guru memiliki akses visual yang optimal terhadap seluruh siswa, sehingga pengawasan dan kontrol kedisiplinan dapat dilakukan secara efektif. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi, sekaligus mengurangi potensi gangguan yang dapat menurunkan konsentrasi belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang duduk pada formasi U mendemonstrasikan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengaturan tradisional berbaris. Komala *et al.* (2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pengaturan fisik kelas yang tepat menjadi salah satu strategi pengelolaan yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Fleksibilitas dalam pengaturan tempat duduk menjadi karakteristik penting yang diterapkan di SDN Sukaharja I. Wali kelas menjelaskan bahwa *"tidak ada aturan khusus dalam menata meja, tetapi ada peraturan kebersihan dan kedisiplinan yang diterapkan di kelas dengan sistem rolling tempat duduk setiap minggu agar semua siswa memiliki kesempatan duduk di posisi yang lebih strategis."* Pendekatan ini memastikan keadilan dalam pemberian kesempatan belajar optimal bagi seluruh siswa. Sistem rotasi tempat duduk ini sejalan dengan prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Nurdin (2024), dimana pengelolaan kelas harus dilakukan secara optimal untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dampak positif dari strategi penataan fisik kelas terhadap kedisiplinan siswa dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku yang terukur. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan konsentrasi menunjukkan peningkatan fokus ketika ditempatkan di posisi strategis. Pengaturan tempat duduk yang disesuaikan

dengan karakteristik individu siswa mencerminkan implementasi pendekatan personal dalam manajemen kelas, sebagaimana ditekankan oleh Adianto *et al.* (2020) bahwa pendekatan yang disesuaikan dengan situasi kelas dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kedisiplinan siswa.

Penerapan Sistem Aturan dan Konsekuensi dalam Pembentukan Kedisiplinan

Implementasi sistem aturan dan konsekuensi di SDN Sukaharja I menunjukkan pendekatan yang terstruktur dalam membentuk kedisiplinan siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, ditemukan bahwa *"terdapat peraturan kelas yang mengharuskan siswa yang berisik untuk membersihkan kelas sebelum pulang, dan guru menekankan pentingnya kedisiplinan agar pembelajaran berjalan efektif."* Strategi ini mencerminkan penerapan konsekuensi logis yang memiliki hubungan langsung dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Castara & Aliyyah (2024) menegaskan bahwa strategi penerapan aturan yang jelas dan konsisten menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

Pendekatan preventif menjadi karakteristik utama dalam penerapan sistem kedisiplinan di kelas IV SDN Sukaharja I. Guru menggunakan strategi komunikasi non-verbal dan verbal untuk mencegah terjadinya pelanggaran kedisiplinan. Sebagaimana dijelaskan oleh wali kelas, *"untuk mengurangi gangguan di kelas, guru menggunakan strategi diam atau memberikan isyarat verbal seperti 'halo' agar siswa sadar dan berhenti membuat kebisingan."* Teknik ini menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan intervensi dini sebelum masalah kedisiplinan berkembang menjadi gangguan pembelajaran yang lebih serius. Sinukaban & Andriani (2024) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat menjadi strategi guru dalam mengelola setiap aspek pembelajaran, termasuk peningkatan kedisiplinan siswa.

Konsistensi dalam penerapan aturan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas sistem kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan standar yang sama untuk seluruh siswa tanpa

membedakan latar belakang atau karakteristik individual. Kepala sekolah menyatakan bahwa supervisi akademik dilakukan secara konsisten untuk memastikan implementasi aturan kedisiplinan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nirmalasari & Kurnia (2023) menekankan bahwa kedisiplinan perlu ditanamkan pada diri siswa sejak dini melalui pendekatan yang konsisten untuk membangun sikap tanggung jawab dan pengendalian diri.

Evaluasi terhadap efektivitas sistem aturan dan konsekuensi menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan kesadaran kedisiplinan siswa. Meskipun masih terdapat tantangan dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan, strategi yang diterapkan berhasil menciptakan lingkungan kelas yang lebih tertib dan kondusif untuk pembelajaran. Wali kelas mengakui bahwa *"walaupun ada peraturan dan hukuman, beberapa siswa sulit untuk disiplin, namun perubahan tata letak kelas dapat meningkatkan semangat belajar siswa."* Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahanani & Susanti (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi kedisiplinan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Strategi Motivasi dan Penguatan Positif dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Penerapan sistem motivasi dan penguatan positif di SDN Sukaharja I menunjukkan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan karakter positif siswa. Berdasarkan temuan penelitian, guru menerapkan sistem penghargaan untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi. Wali kelas menjelaskan bahwa *"memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang disiplin atau nilai yang tinggi dalam bersaing seperti bintang sebagai nilai tambahan untuk memotivasi mereka."* Strategi ini mencerminkan implementasi teori penguatan positif yang efektif dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Wulandari *et al.* (2024) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa penerapan *reward* dalam manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa secara signifikan.

Diversifikasi strategi motivasi menjadi karakteristik penting dalam pengelolaan kedisiplinan di kelas IV SDN Sukaharja I. Kepala sekolah mengimplementasikan berbagai bentuk dukungan untuk meningkatkan motivasi guru dan siswa. Sebagaimana dinyatakan dalam hasil wawancara, *"kepala sekolah menawarkan insentif dan menciptakan komunitas belajar di mana para guru dapat saling bertukar pengalaman dan metode pengajaran, jenis penghargaan ini dianggap penting dalam meningkatkan semangat kerja guru."* Pendekatan ini menunjukkan pemahaman yang komprehensif bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada strategi guru, tetapi juga pada sistem dukungan yang ada di tingkat sekolah. Castara & Aliyyah (2024) menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan kedisiplinan memerlukan dukungan dari berbagai pihak dalam lingkungan sekolah. Individualisasi pendekatan motivasi menjadi strategi khusus yang diterapkan untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kedisiplinan melalui pendekatan personal yang lebih intensif. Wali kelas menyatakan bahwa *"siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maka diberikan perhatian lebih dengan cara menjelaskan materi secara perlahan serta menempatkan mereka duduk di bagian depan kelas agar lebih fokus."* Strategi ini menunjukkan implementasi prinsip pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Nurmalasari & Kurnia (2023) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa penerapan kedisiplinan memerlukan pendekatan emosional yang dinilai lebih efektif karena menumbuhkan kesadaran diri pada siswa.

Evaluasi terhadap efektivitas strategi motivasi dan penguatan positif menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hasil observasi mengindikasikan bahwa siswa yang menerima penguatan positif menunjukkan peningkatan konsistensi dalam mematuhi aturan kelas dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sistem kompetisi sehat melalui pemberian bintang sebagai penghargaan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kompetitif

namun tetap mendukung. Mahanani & Susanti (2023) menegaskan bahwa implementasi karakter kedisiplinan yang efektif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang sistematis dan berkelanjutan.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Kelas

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Sukaharja I menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan solusi adaptif dan inovatif. Keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan utama yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, *"kondisi ruang kelas di SDN Sukaharja I masih memiliki keterbatasan, sehingga siswa belajar dalam sistem pergantian pagi dan siang, selain itu masalah kebersihan menjadi perhatian karena kelas siang sering kali dalam kondisi kotor akibat penggunaan sebelumnya."* Tantangan ini mencerminkan realitas yang dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia dalam mengoptimalkan manajemen kelas. Komala *et al.* (2024) mengidentifikasi bahwa perbedaan karakteristik siswa dan kurangnya perhatian siswa menjadi hambatan yang perlu diatasi dalam pengelolaan kelas.

Diversitas karakteristik siswa menjadi tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan manajemen kelas yang fleksibel dan adaptif. Wali kelas mengidentifikasi bahwa *"salah satu tantangan dalam menanamkan disiplin adalah siswa yang malas atau mudah terdistraksi oleh teman-temannya."* Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi yang dapat mengakomodasi keberagaman tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan dukungan melalui diskusi rutin untuk mengidentifikasi tantangan dan mengembangkan solusi yang dapat diimplementasikan. Sinukaban & Andriani (2024) menekankan bahwa manajemen kelas memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Strategi adaptif yang dikembangkan oleh SDN Sukaharja I menunjukkan kreativitas dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Sekolah berupaya

memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia agar pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal. Kepala sekolah mengimplementasikan sistem supervisi akademik yang dilakukan secara konsisten untuk memastikan kualitas pengelolaan kelas tetap terjaga meskipun menghadapi keterbatasan. Wali kelas mengadaptasi strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Nurdin (2024) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memerlukan pemanfaatan optimal terhadap sarana dan prasarana yang tersedia.

Kolaborasi antar stakeholder menjadi kunci dalam mengatasi tantangan implementasi manajemen kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi hambatan yang muncul. Kepala sekolah menciptakan forum diskusi reguler untuk membahas tantangan pembelajaran dan mengembangkan solusi kolektif. Pendekatan ini mencerminkan implementasi manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengelolaan kedisiplinan siswa. Adiarto *et al.* (2020) menegaskan bahwa penerapan berbagai pendekatan secara bergantian sesuai dengan situasi kelas dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kedisiplinan siswa, dengan dukungan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

SIMPULAN

Implementasi strategi manajemen kelas di SDN Sukaharja I menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV melalui pendekatan multidimensional yang mencakup penataan fisik ruang belajar, penerapan sistem regulasi, dan penguatan motivasi positif. Konfigurasi tempat duduk berbentuk U dan sistem rotasi mingguan terbukti meningkatkan fokus pembelajaran serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan akademik. Strategi penempatan siswa dengan konsentrasi rendah di posisi strategis bagian depan

memberikan dampak positif terhadap kontrol perilaku dan optimalisasi pengawasan edukatif. Penerapan konsekuensi logis melalui pemberian tanggung jawab kebersihan kelas bagi siswa yang melanggar aturan menciptakan kesadaran disiplin intrinsik yang berkelanjutan. Sistem penghargaan berbasis prestasi akademik dan perilaku positif menghasilkan atmosfer kompetitif yang sehat dan meningkatkan motivasi belajar kolektif.

Implikasi praktis penelitian ini memberikan kontribusi strategis bagi pengembangan manajemen kelas yang lebih efektif. Bagi guru, temuan ini mengindikasikan pentingnya fleksibilitas dalam pengaturan fisik kelas yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa dan kebutuhan pembelajaran spesifik. Implementasi teknik komunikasi non-verbal dan intervensi preventif dapat diadopsi sebagai strategi pengelolaan perilaku yang efisien. Pada tingkat kebijakan sekolah, hasil penelitian merekomendasikan pengembangan panduan standarisasi manajemen kelas yang mengintegrasikan aspek fisik, psikologis, dan pedagogis secara komprehensif. Supervisi akademik berkelanjutan perlu diperkuat untuk memastikan konsistensi implementasi strategi kedisiplinan di seluruh kelas.

Rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu pengembangan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang strategi manajemen kelas terhadap prestasi akademik dan karakter siswa. Penelitian komparatif antara berbagai formasi tempat duduk dan pengaruhnya terhadap gaya belajar yang beragam akan memberikan kontribusi yang lebih mendalam. Eksplorasi integrasi teknologi dalam manajemen kelas dan pengembangan instrumen penilaian kedisiplinan yang lebih objektif menjadi area kajian yang potensial untuk dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adianto, S., Kusumarini, E., & Nurhayati. (2020). Analisis Manajemen Pendekatan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SDN 002 Sungai Pinang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 78–86. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi>
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.

- Castara, T. I., & Aliyyah, R. R. (2024). Kedisiplinan Siswa: Strategi Guru dalam Menerapkan Praktek Baik di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 428–451.
- Huda, H., Azizah, M., Sholikhah, D. H., Rosidah, U., & Iktiarto, S. W. (2021). Upaya pengondisian kelas untuk mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 139–152.
- Komala, T., Maulana, R., Saraswati, A. A., Amalia, N., & Karnia, N. (2024). Strategi Pengelolaan dan Penerapan Disiplin Kelas oleh Guru di SDN Duren 3 Karawang. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(3), 261–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v24i03.4249>
- Mahanani, R. R. R. R., & Susanti, M. M. I. (2023). Implementasi Kedisiplinan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1105–1116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4891>
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Munawar. (2020). Implementasi Penataan Kelas Formasi “U” dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Sikap Patuh pada Tata Tertib Siswa Kelas III MIN Baet. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*, 2(2), 249–257.
- Nurdin, S. (2024). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(3), 295–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.985>
- Nurmalasari, N., & Kurnia, D. (2023). Penerapan Perilaku Disiplin dalam Pembelajaran Perspektif Manajemen Kelas di SDN 1 Cijulang. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 1(2), 154–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i2.242>
- Sinukaban, D. G., & Andriani, N. (2024). Manajemen Kelas sebagai Upaya Guru Pendidikan Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 6(1), 14–22. <https://doi.org/10.37364/jireh.v6i1.166>
- Suban, A. (2024). *Manajemen Kelas (Sebuah Kajian Normatif Islam)*. Depok: Rajawali Pers.
- Ulum, K., Akbar, R. S., & Amarsyah, W. (2023). *Disiplin Pendidikan dalam Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Wibisono, H. A., Putra, B. N., Prihatin, E., Simarmata, M. A., Perang, B., Simanungkalit, R. M., Sitohang, K., Ulfa, M., Setiawati, E., Widana, I. N. S., Dewa, E., & Wajdi, F. (2024). *Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Wulandari, W., Siti, A., Nur, G., Jannatin, E., Azizah, S. N., & Rostika, D. (2024). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.217>